

## Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita)

Tifani Gresilia<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: [gresiliatifani@gmail.com](mailto:gresiliatifani@gmail.com)<sup>1</sup>, [alhadi.junaidi@gmail.com](mailto:alhadi.junaidi@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifmiboy@yahoo.co.id](mailto:arifmiboy@yahoo.co.id)<sup>3</sup>,  
[muhiddinurkamal@gmail.com](mailto:muhiddinurkamal@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*This study uses a descriptive qualitative approach, with the key informants being PAI teachers and supporting informants for the Principal at YP SLB Peduli Anak Nagari, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. To test the validity of the data by using source triangulation. The results showed that the image media used in PAI learning was poster image media, charts and diagrams, this image media was used so that the learning method was more communicative. The existence of learning media in the teaching and learning process can improve the quality of the teaching and learning process for children with special needs. because children who do not have special needs are important to use image media. What about children who have special needs. The use of image media in PAI learning for children with needs at YP SLB Peduli Anak Nagari schools, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency is very important, because with image media it makes it easier for teachers to teach children and with the presence of image media it makes it easier for children to understand abstract material become concrete by looking at the shape of the material. The application of image media in PAI learning for children with special needs has been applied well.*

**Keywords:** *Image Media, The Child With Special Needed, Islamic Education.*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan informan kunci guru PAI dan informan pendukung Kepala Sekolah SLB YP Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah media gambar poster, bagan dan diagram, media gambar ini digunakan agar metode pembelajaran lebih komunikatif. Keberadaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus. karena anak yang tidak berkebutuhan khusus penting menggunakan media gambar. Bagaimana dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah SLB YP Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sangat penting, karena dengan adanya media gambar memudahkan guru dalam mengajar anak dan dengan adanya media gambar media memudahkan anak memahami materi yang abstrak menjadi konkrit dengan

---

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 02, 2023; Maret 01, 2023

\* Tifani Gresilia, [gresiliatifani@gmail.com](mailto:gresiliatifani@gmail.com)

melihat bentuk materi. Penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus sudah diterapkan dengan baik.

**Kata kunci:** Media Gambar, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam.

## **I. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu upaya pengubahan sikap dan tata laku seseorang dan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, dalam kasus ini yaitu upaya pengajaran dan pelatihan terhadap anak. Pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sifat hidup atau keterampilan pada salah satu atau beberapa pihak. Dalam konteks pendidikan islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup tersebut harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah/Al Hadits.(Muhaimin,2012)

Lembaga pembelajaran pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ialah sekolah. Sekolah bisa menciptakan lingkungan yang dapat bantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu dalam bentuk rangkaian mempengaruhi manusia termasuk manusia yang berkebutuhan khusus agar dapat hidup atau melangsungkan kehidupan di lingkungan bermasyarakat dengan kebijaksanaan.

Media gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan baik dalam penyampaian informasi maupun dalam dunia pendidikan. Media ini merupakan bahasa yang umum, mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh semua orang. Media gambar dalam pendidikan berfungsi untuk menyampaikan pesan dan memperjelas materi melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.(Cecep Kustandi,2011)

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi dari media tersebut harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. (Cecep Kustandi, 2011) Dalam hal ini guru harus menguasai media yang akan disampaikan kepada peserta didik terutama pada media gambar, karena anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, mereka lebih mengandalkan dan mengoptimalkan kemampuan penglihatannya untuk menangkap segala informasi yang ada disekitarnya.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeka ragam cara belajar memberikan penguatan sehingga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Sebagai demonstrator, guru harus mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan sejalan dengan pemahaman anak didik dan tujuan pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna meningkatkan proses interaksi edukatif. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011)

Metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Alat atau media dalam proses belajar mengajar atau di istilahkan dengan media pengajaran merupakan sarana penunjang untuk kelancaran penyajian sehingga materi yang di sampaikan mudah dipahami siswa. Alat peraga sangat memegang peranan penting dalam kelancaran perkomunikasian isi pengajaran kepada siswa, Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi, yaitu proses

penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau alat-alat tertentu kepada penerima pesan.(A.S Sadiman.2001)

Keberhasilan dalam proses pendidikan sangat penting dan berpengaruh terhadap generasi bangsa. Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mewujudkan generasi yang faham terhadap agama. Melalui pendidikan agama memberikan pondasi dan benteng untuk menjalankan kehidupan terhadap anak didik begitu juga untuk anak yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berbudi pekerti.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam. Sedangkan menurut A. Tafsir “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.(Abdul Majid,2005) Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Muhaimin,2012)

Dalam pendidikan terdapat pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta dapat menambah kemampuan baru dalam pengetahuan sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Bukan hanya untuk anak atau siswa normal saja yang berhak mendapatkan pendidikan, akan tetapi jauh dari penilaian tersebut terdapat anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu seperti anak tunanetra, tunarungu dan sebagainya, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal pada umumnya.

Oleh karena itu, disinilah letak peran penting dari seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan diantaranya kompetensi pedagogik, profesinoal, sosial, dan kepribadian yang kemudian akan dapat mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri peserta didik.(Marno,2017) Selain kompetensi guru, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, juga banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh, bagaimana cara

mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain.(Sadirman,2001)

Dikatakan penting karena guru merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu, guru lah yang akan berhadapan langsung dengan peserta didiknya terutama kepada anak tunagrahita, sehingga berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pendidikan sangat dipengaruhi dan sangat tergantung pada usaha atau peran yang dilakukan oleh seorang guru. Karena cara penyampaian pembelajaran kepada anak tunagrahita berbeda dengan penyampaian pembelajaran kepada anak normal pada umumnya. Pasti akan menemukan beberapa kendala yang tidak ditemukan pada anak normal dalam proses belajar mengajar. Karena kendala tersebut, maka pembelajaran kepada anak tunagrahita tidak dapat disamakan dengan anak normal, akan tetapi diperlukan media-media khusus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki perbedaan dengan siswa lainnya secara umum.siswa itu di sebut berkebutuhan khusus karena memiliki kekurangan atau kelebihan terhadap diri siswa. Salah satu yang termasuk kelompok siswa berkebutuhan khusus siswa yang mengalami hambatan intelektual atau di sebut juga tunagrahita. Ada tiga kelompok pembagian anak Tunagrahita yaitu Tunagrahita ringan, sedang, dan Tunagrahita berat.dalam peneliti penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (studi khusus anak Tunagrahita di YP SLB peduli anak nagari kecamatan akabiluru kabupaten lima puluh kota).(Jati,2012)

Keterbatasan anak tunagrahita ringan dalam berfikir serta menganalisis pada pembelajaran yang di paparkan. Maka hal yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan kemampuan yang dapat di kembangkan terhadap anak tunagrahita ringan. Seharusnya guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan hidup anak. Pembelajaran PAI ini juga di gunakan bagi anak yang SLB ini agar bisa di jadikan sebagai pedoman hidup merupakan kecakapan yang ada pada diri seseorang agar bisa hidup secara baik serta bermatabat di masyarakat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 09 februari 2022, penulis juga melihat dan merasakan pembelajaran agama islam bukan untuk anak yang sekolah normal dan non formal saja seperti tingkat SD, SMP, SMA atau umum juga, tetapi pembelajaram PAI ini juga ada pada anak berkebutuhan khusus seperti sekolah luar biasa (SLB). Di YP

SLB Peduli Anak Nagari pembelajaran agama islam selama 4 jam dalam seminggu. Kendala yang penulis temui pada anak tunagrahita terdapat beberapa permasalahan seperti anak tunagrahita memiliki kendala keterlambatan dalam mengingat, menerima, menyampaikan sesuatu di YP SLB peduli anak nagari. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tunagrahita tersebut mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Yulianis terkait permasalahan yang terjadi beliau mengatakan yaitu kendala dalam menghadapi situasi anak berkebutuhan khusus seperti tidak memperhatikan ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru mengalami kendala dalam mengajar karena bukan keahliannya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, dan mengalami hambatan dalam penggunaan media karena anak berkebutuhan khusus perkembangan intelektualnya di bawah rata-rata seperti Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan dalam memahami pelajaran agama islam, kemudian perlu adanya media khusus untuk pembelajaran pendidikan agama islam seperti: media gambar poster, bagan, diagram.(Yulianis,2022)

Berdasarkan permasalahan diatas bisa dipahami untuk mengajar dan membimbing anak berkebutuhan khusus dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama untuk anak tunagrahita tidak mudah, karena membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaan media sebagai alat membantu mempermudah anak berkebutuhan khusus dalam memahami pembelajaran PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari.

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunagrahita Di Yp SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota). Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai hasil penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Deskriptif Kualitatif, karena data yang diperoleh dilapangan akan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 kota Kecamatan Akabiluru. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena disinilah penulis menemukan permasalahan yang penulis teliti.

### **Informan Penelitian**

Pengelompokkan dari informan ini terdiri dari dua bentuk, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran PAI yang mengajar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru sedangkan informan pendukungnya adalah Kepala Sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti : 1) Observasi, teknik yang digunakan adalah Observasi non Partisipan, yaitu pengamatan oleh seorang observer tanpa harus ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat; 2) Wawancara, untuk memperoleh data tentang proses penggunaan media gambar dengan guru PAI dan tentang metode penggunaan media gambar pada anak kebutuhan khusus (Anak Tunagrahita) di YP SLB Peduli Anak Nagari Kabupaten 50 Kota Kecamatan Akabiluru; 3) Dokumentasi, dalam bentuk dokumen resmi.

### **Teknik analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) ;2) Penyajian Data (*Data Display*); dan 3) Penyimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verivication*). Adapun pendekatan fikiran yang digunakan adalah menggunakan metode induktif.

### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas dan reabilitas penelitian dengan menggunakan cara triangulasi data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :1) Triangulasi teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi); 2) Triangulasi sumber (Guru PAI Anak Tunagrahita)

## **III. HASIL PENELITIAN**

### **A. Media Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran PAI Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota**

Media gambar dalam proses pembelajaran PAI sangatlah penting. Karena media gambar secara umum, bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan pemahamannya terhadap pelajaran PAI. Apalagi bagi anak yang penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus sangat penting menggunakan media gambar, anak bisa lebih cepat memahami pembelajaran dan bisa menjadikan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui bahwa, proses belajar yang tidak menarik akan mudah membuat anak-anak tidak betah atau membosankan, akibatnya akan membuat anak tidak konsentrasi belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan media gambar untuk mendukung semangat anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI “. (Yuliasnis, 2022)

Dari hasil peneliti mewawancarai guru PAI menjelaskan bahwa media gambar tidak hanya memudahkan anak-anak dalam memahami PAI. Namun, juga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran atau lebih terarah contohnya huruf hijalayah yang berwarna.

Media gambar yang digunakan guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari kecamatan akabiluru kabupaten lima puluh kota yaitu: media gambar poster. Media gambar tersebut yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus ada yang bisa lebih mudah di pahami anak, dan juga ada yang tidak mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

“Media gambar yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus yaitu: media gambar poster. pada umumnya media gambar yang mudah dipahami anak-anak yaitu media gambar poster”.

(Yuliasnis,2022)

Dari ungkapan diatas bahwa telah dijelaskan media yang mudah di gunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) yaitu: media gambar poster yang ukurannya besar dan hurufnya juga besar agar dapat mudah di pandang jelas huruf nya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setahu saya ibu Yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI. Karena saya pernah melihatnya. Ibu Yulianis menggunakan media gambar poster. Karena banyak media nya tu disenangi anak-anak”.(Mariani Elfina,2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, beliau menjelaskan bahwa ibu Yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI, media gambar yang beliau pakai yaitu media gambar poster, yang seriang beliau pakai yaitu media gambar poster sebagaimana media tersebut mudah dimengerti oleh anak-anak.

Media gambar dalam pembelajaran PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari yaitu dalam seminggu satu kali, dalam waktu dua jam, pada hari jumat, pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus lebih bagusnya dua kali dalam seminggu agar anak-anak tersebut lebih sering mempelajari PAI. Sebaiknya waktunya dalam seminggu lebih bagus dua kali.

Sebagaimana guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Mata pelajaran PAI dalam seminggu yaitu satu kali. Yaitu jumat, Namun sebaiknya dua atau tiga kali seminggu. Supaya akan lebih mempercepat memahami agama islam. Anak-anak biasa saja masih kekurangan waktu

belajar untuk agama. Apalagi anak berkebutuhan khusus”. ”.(Mariani Elfina,2022)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus hanya satu kali dalam seminggu pada hari jumat, seharusnya dalam seminggu ada 2 atau 3 kali, agar anak-anak mudah dapat memahami pembelajaran PAI sebaik mungkin.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam seminggu ibu Yulianis menggunakan media gambar dalam pembelajaran hanya satu kali yaitu pada hari jumat saja”. ”.(Mariani Elfina,2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupatn Lima Puluh Kota mengungkapkan bahwa ibu Yulianis dalam seminggu menggunakan media gambar satu kali hanya pada hari jumat.

Adapun cara penggunaan media gambar poster yang digunakan pada pembelajaran PAI tentang huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten LimaPuluh Kota disebut metode langsung.

Sebagaimana Guru PAI mengungkapkan bahwa:

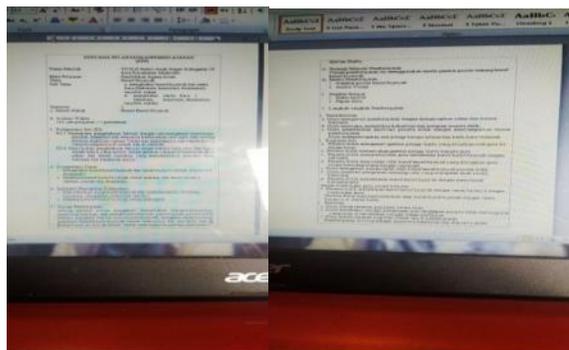
“penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI materi tentang huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) yaitu menggunakan metode pembelajaran secara langsung dengan media gambar poster seperti : (Yulianis,2022)



Pada wawancara guru PAI mengatakan bahwa cara penggunaan media gambar poster yang dilakukan guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Pulu Kota dalam pembelajaran huruf hijaiyah yaitu: guru memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah tersebut, guru menyebutkan nama huruf-huruf hijaiyah menggunakan media gambar poster tersebut dengan menunjukan bahwa gambar merupakan huruf “Ba” guru menglafalkan huruf tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam media gambar poster yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Pulu Kota menunjukkan bahwa Guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari menggunakan RPP dalam pembelajaran PAI tentang huruf hijaiyah. Dan juga menggunakan media gambar poster huruf hijaiyah yang memudahkan anak-anak dalam memahami pembelajaran PAI. Namun, juga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran atau lebih terarah contoh nya huruf hijaiyah yang berwarna. Media gambar poster yang ukurannya besar dan hurufnya juga besar agar dapat mudah di pandang jelas hurufnya.

RPP pembelajaran Guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari



### **B. Alasan guru menggunakan media gambar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Pulu Kota**

Media gambar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, motivasi, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

“Menurut saya makna penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI yang ditujukan pada anak berkebutuhan khusus guna untuk menyampaikan pelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti”.(Yulianis,2022)

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) gunanya supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

Karakteristik media gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktifitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

Sebagaimana guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Karakteristik media gambarnya harus dapat menggambarkan objek seperti jika siswa melihat langsung. Komposisinya harus jelas. Kemudian gambar yang tersedia perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak tunagrahita”. (Yulianis,2022)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kutipan diatas bahwa karakteristik media gambar yang gunanya dapat membuat objek yang jelas agar siswa dapat melihat hasilnya secara langsung. Kemudian gambar yang sudah disediakan dapat digunakan dengan sebaiknya agar dapat menuju proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita).

Guru menggunakan media gambar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota disebabkan karena adanya memiliki kelebihan dalam penggunaan Media gambar seperti dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, relatif tidak mahal, dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi, bersifat konkrit, gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Yang mana guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Kelebihannya yaitu: bersifat kongkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah”. (Yulianis,2022

Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa kelebihan adalah bersifat nyata atau benar, gambarnya bisa mengatasi waktu, juga dapat memperjelas suatu masalah, dan juga dapat membantu pengawasan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut ibu kelebihan menggunakan media gambar pada anak berkebutuhan khusus yaitu membantu anak untuk memahami materi karena bisa melihat langsung sehingga anak mudah mengerti, dapat memperjelaskan materi pembelajaran yang guru sampaikan dan dengan melihat media gambar bagi anak berkebutuhan khusus pembelajaran menjadi lebih menarik”. (Yulianis,2022

Dari penjelasan ibu kepala sekolah bahwa menurut beliau kelebihan penggunaan media gambar pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak mudah mengerti dalam pembelajaran dan bisa melihat gambar secara langsung. Kemudian dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja.

Fungsi media gambar yaitu Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain: fungsi atensi yaitu media visual atau gambar merupakan inti menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran, fungsi afektif yaitu media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, fungsi kompensatoris yaitu media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain.

Sebagaimana guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, dan mudah dipahami. Sehingga daya tangkapnya anak-anak lebih cepat dengan menggunakan media gambar”.  
(Yulianis,2022

Dari hasil wawancara ibu PAI menjelaskan bahwa fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk membantu alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran agar bisa mendorong motivasi belajar supaya mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut ibu fungsi media gambar untuk mempermudah proses belajar mengajar, karena anak berkebutuhan khusus kesulitan memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan.”

Dari penjelasan ibu kepala sekolah beliau mengatakan fungsi media gambar bagi anak berkebutuhan khusus yaitu memudahkan menyampaikan suatu pembelajaran PAI agar anak-anak bisa memahaminya dengan baik, dapat memotifasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi intruksi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari karena media gambar poster pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) gunanya supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

media gambar poster yang gunanya dapat membuat objek yang jelas agar siswa dapat melihat hasilnya secara langsung. Kemudian gambar yang sudah disediakan dapat digunakan dengan sebaiknya agar dapat menuju proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita). kelebihanannya adalah bersifat nyata atau benar, gambarnya bisa mengatasi waktu, juga dapat memperjelas suatu masalah, dan juga dapat membantu pengawasan. fungsi media

gambar bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk membantu alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran agar bisa mendorong motivasi belajar supaya mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus.

### **C. Analisis/Pembahasan**

1. Media Gambar yang di gunakan dalam Pembelajaran PAI Di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor". Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan ahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja". (Nurhayani,2014)

Media gambar Poster merupakan media dua dimensi visual yang berisi gambar serta pesan singkat tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal khusus dan mampu memengaruhi orang-orang yang melihatnya. Menjelaskan suatu konsep atau proses. Menggambarkan benda-benda dan kosakata baru. Menjelaskan suatu garis waktu. Menyampaikan pesan-pesan dan gagasan-gagasan. Memberitahu suatu kegiatan, agenda atau jadwal tertentu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam penggunaan media gambar poster dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa Guru PAI menyampaikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam materi huruf hijaiyah yaitu: guru memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah tersebut, guru menyebutkan nama huruf-huruf hijaiyah menggunakan media gambar poster tersebut dengan menunjukan bahwa gambar merupakan huruf "Ba" guru mengafalkan huruf tersebut.(Yulianis,2022) Kemudian anak-anak di suruh maju kedepan untuk menunjuk huruf-huruf yang sudah di pahami.

2. Guru menggunakan media gambar di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, stripe, opaque proyektor. (Kosasih, 2007)

Media gambar poster merupakan penerapan gambar visual yang dilengkapi dengan tulisan atau grafik. Media ini membantu menjelaskan materi, memberi gambaran tentang suatu proses atau memberi penekanan pada nilai dan etika tertentu.

Media gambar poster Sifatnya konkrit lebih realistis menunjukkan pokok masalah dari pada media verbal semata. Gambar poster dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Poster dapat membawa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tidak dapat terlihat seperti apa adanya. Media poster dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, seperti , melihat sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru menggunakan media gambar poster dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari karena media gambar poster pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) gunanya supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penggunaan Media gambar bagi anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka bisa di ketahui bahwa media gambar yang digunakan oleh guru PAI di YP SLB Peduli Anak Nagari adalah media gambar poster, digram, dan bagan. yang sering digunakan guru PAI yaitu: media gambar poster. Media gambar poster adalah salah satu bentuk dari seni grafis yang menggabungkan unsur gambar untuk memberikan informasi kepada para pembaca poster. Dan alasannya guru menggunakan media gambar poster dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di YP SLB Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota adalah supaya mudah untuk memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. penggunaan Media gambar poster seperti dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, relatif dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi, bersifat konkrit, gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

## **REFERENSI**

- Anjeli, Miki, and Fauzan, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung , Blok B Sitiung 1 , Kecamatan', 6 (2022), 623–32
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, 2003, 2017)
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta, 2012)
- Atmaja, Jati Rinarki, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2007)
- Darminta, Poerwa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA Dan MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Hadits Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung. Alfabeta, 2006) hlm.5
- Hafiz, Abdul, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Aceh Utara, Sefa Bumi Perseda 2017) hl.113-118
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Ibrahim, R., and Dkk, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dam Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2018)
- Kamal, Muhiddinur, and Junaidi, 'Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam', *Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13.1 (2018), 192
- Kosasih, *Media Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Kustandi, Cecep, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005)
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2004)
- Marno, *Strategi Metode Dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet.III, hlm. 14
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, 3rd edn (Jakarta: Mishaka Galiza, 2003)

- Mulyasa, E., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyono, Anton M., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, 1st edn (Semarang: Yayasan Al-Qalam, 2002)
- Nurhayani, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli', 4.3, 95–104
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, 7th edn (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- RI, Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2005)
- Sadiman, A.S, and Dkk, Media Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sadiman, A.S, Media Pendidikan (Jakarta: Raja Wali, 2001)
- Safarman, Almuhardi, and Junaidi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah SLB Restu Ibu Bukittinggi', Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 13.2 (2022), 174–86
- Sagala, Syaiful, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Sanjaya, Wina, Kurikulum Dan Pembelajaran, 2nd edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Sardiman, A.M., Interaksi Dan Motivasi Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sator Djam'ah and Aan, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung, Alfabeta, 2009)
- Siddiq, Ja'far, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, 1st edn (Bandung: Citapustaka, 2006)
- Sudjana, Nana, and Ahmad Riva'i, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002)
- Sudjana, Nana, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif) (Bandung, Alfabeta, 2013)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)
- Sunardi, Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Universitas Pendidikan Indonesia, 2005)
- Sutijihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018)
- Syah, Darwin, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Tafsir, Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

Toha, Cabib, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

Wahyuni, Indah Sri, Supriadi, Supratman Zakir, and Iswanti, 'Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Kecamatan Guguak', 1.9 (2022), 623–37

Zaini, Muhammad, Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: Teras, 2009)

Zuliansyah, Muhammad, . &, and Yarmis Hasan, 'Pelaksanaan Program Layanan Keterampilan Vokasional Pangkas Rambut Bagi Siswa SMALB Tunarungu Di SLB Negeri 2 Tanjungpinang', Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 6.1 (2018), 14–21